

09

PROCUREMENT & RISK MGT

Manajemen Pengadaan dan Risiko



Diskripsi dan Tujuan Materi

Deskripsi :

Materi pada pertemuan 9 ini membahas tentang mengelola logistik manajemen proyek dan mengelola risiko manajemen proyek

Tujuan :

- Mahasiswa dapat memahami pengelolaan pengadaan dan mendalami risiko proyek yang akan terjadi
- Diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan project procurement dan mampu mengendalikan risk management

Daftar Pustaka

1. Heryanto, Imam & Totok Triwibowo. 2015. Manajemen Proyek Berbasis Teknologi Informasi. Bandung : Informatika.
2. Dimiyati, Hamdan & Kadar Nurjaman. 2014. Manajemen Proyek. Bandung: Pustaka Setia.
3. Soeharto, Imam. 1999. Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
4. Nurhayati, 2010. Manajemen Proyek. Yogyakarta : Graha Ilmu
5. PMI, PM-BOK 5th EDITION. 2014
6. Marchewka, Jack T. 2012. Information Technology Project Management 4e
7. Schwelbe, Kathy. 2014. Information Technology Project Management 7e

Manajemen Pengadaan Proyek



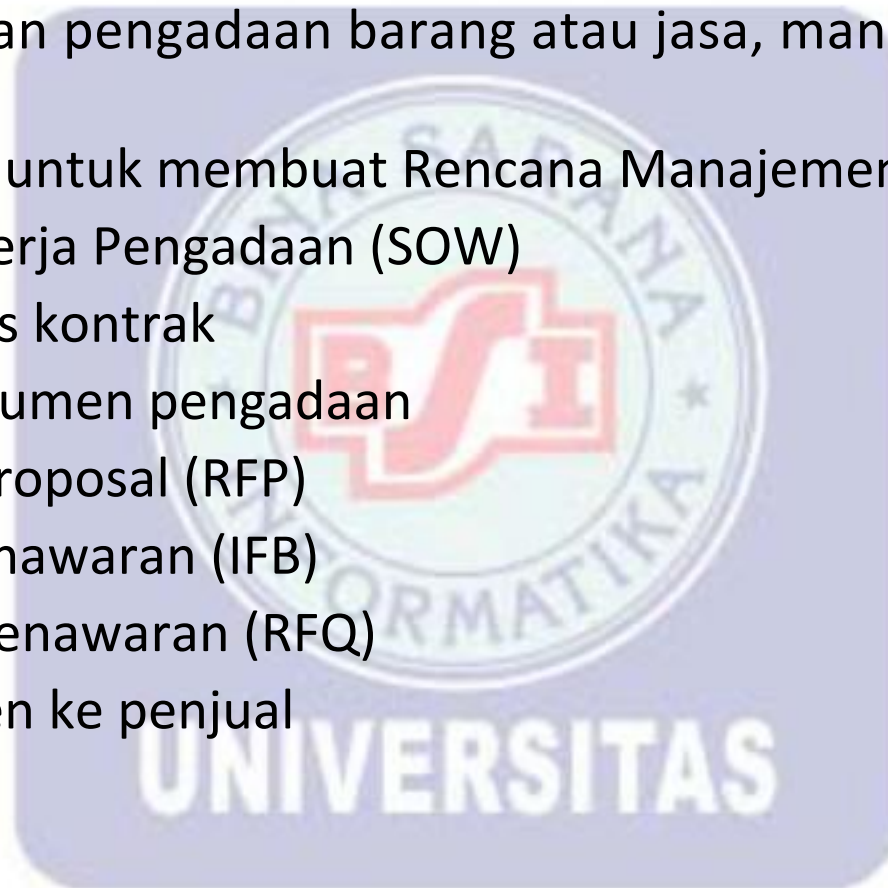
Project Procurement Management

- Dalam Manajemen Pengadaan, pengetahuan dasar dan keterampilan manajer proyek harus mencakup kemampuan untuk membantu menciptakan, membaca, dan mengelola kontrak.
- Proses formal untuk mendapatkan barang dan jasa dikenal sebagai Pengadaan. Rencana Manajemen Pengadaan, Pernyataan Pekerjaan Pengadaan (SOW), dokumen pengadaan, permintaan perubahan, dokumentasi pengadaan tambahan dan pelajaran yang dipetik adalah hasil dari Proses Manajemen Pengadaan.
- Departemen pengadaan adalah nama paling umum untuk departemen yang menangani dan mengendalikan pengadaan. Di beberapa perusahaan, departemen ini juga disebut departemen kontrak, pembelian, atau hukum. Beberapa keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pengadaan termasuk memiliki pengetahuan hukum, keterampilan negosiasi dan memahami proses pengadaan.

Project Procurement Management

Posting keputusan pengadaan barang atau jasa, manajer pengadaan harus:

- Memfasilitasi untuk membuat Rencana Manajemen Pengadaan
- Pernyataan Kerja Pengadaan (SOW)
- Tentukan jenis kontrak
- Tentukan dokumen pengadaan
- Permintaan Proposal (RFP)
- Undangan Penawaran (IFB)
- Permintaan Penawaran (RFQ)
- Kirim dokumen ke penjual





Peran Manajer Proyek dalam Pengadaan

1. Manajer proyek harus dapat membaca dan memahami kontrak
2. Harus memastikan bahwa ruang lingkup pekerjaan dan persyaratan manajemen proyek harus dimasukkan dalam kontrak
3. Identifikasi risiko dan buat rencana respons risiko yang tepat
4. Harus menyesuaikan kontrak dengan kebutuhan unik proyek
5. Harus dilibatkan selama negosiasi kontrak untuk menjaga hubungan dengan penjual
6. Harus melindungi integritas kontrak
7. Harus memastikan semua pekerjaan seperti pelaporan, inspeksi dan hasil hukum terpenuhi.
8. Bekerja dengan manajer pengadaan untuk mengelola perubahan pada kontrak

Process Project Procurement Management



1. **Perencanaan Pengadaan.** Rencana Pengelolaan Pengadaan mengidentifikasi kebutuhan pengadaan luar proyek dan parameter di mana kontraktor akan diperoleh.
2. **Melakukan Pengadaan.** Kontraktor dipekerjakan. Proses ini melibatkan pembuatan pernyataan kerja, kerangka acuan, permintaan proposal, dan sebagainya, serta meminta tanggapan dan memilih vendor.
3. **Kontrol Pengadaan.** Selama pelaksanaan proyek, kontraktor harus dikelola dan kontrak dimonitor untuk memberikan peringatan dini perubahan proyek.
4. **Tutup Pengadaan.** Selama pelaksanaan proyek, kontraktor harus dikelola dan kontrak dimonitor untuk memberikan peringatan dini perubahan proyek.

Manajemen Risiko Proyek



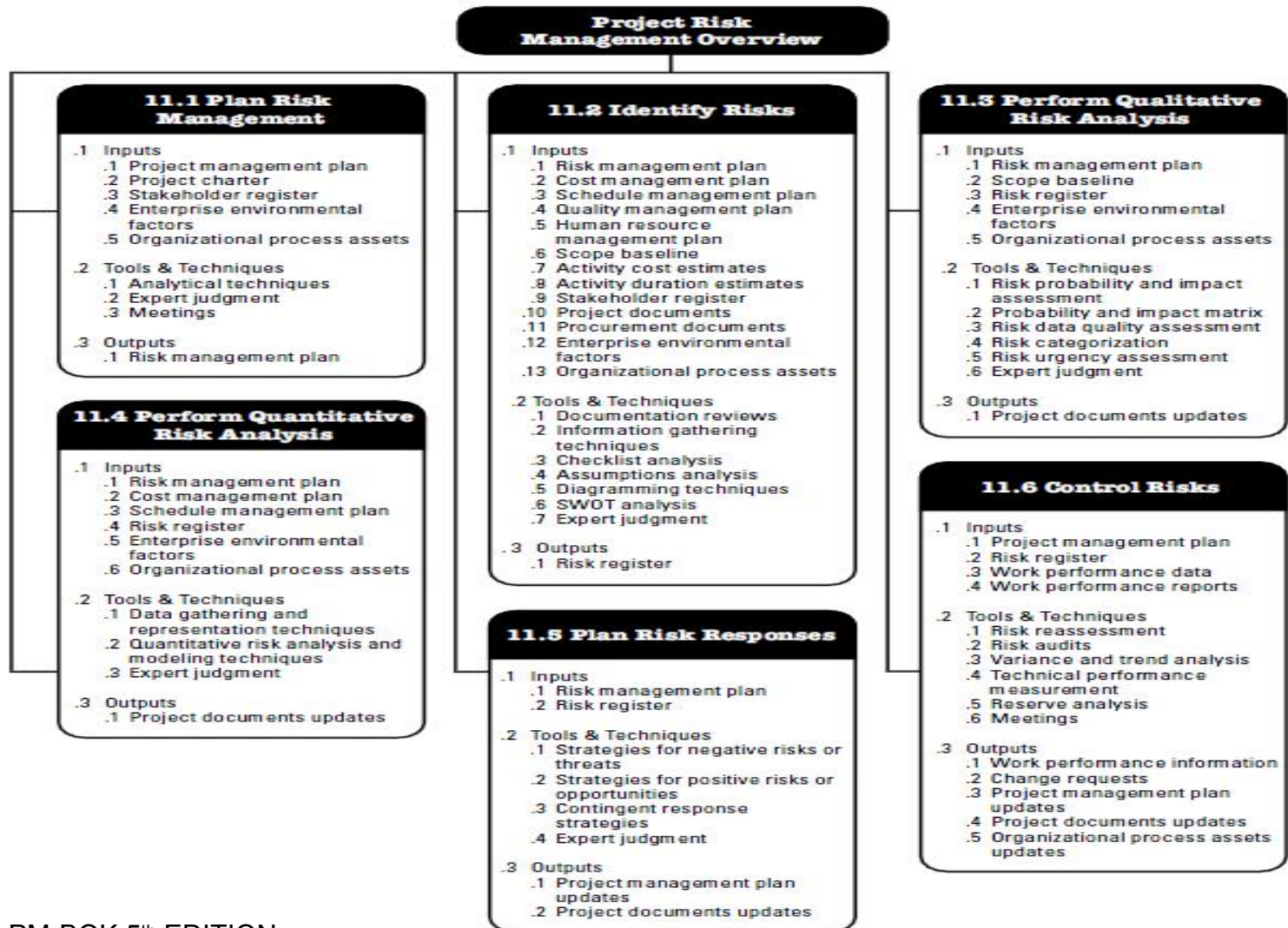
Manajemen Risiko

Bagaimana mengelola manajemen risiko sehingga proyek bisa diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan budget yang disepakai serta kualitas yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada awal proyek

Pengertian Risiko

- Berhubungan dengan kejadian di masa yang akan datang.
- Melibatkan perubahan seperti perubahan pikiran, pendapat, aksi atau tempat.
- Melibatkan pilihan yang tak pasti.

ITTOs Project Risk Management



Sumber : PMI, PM-BOK 5th EDITION

Project Risk Management

Meliputi proses yang diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif risiko terhadap keberhasilan proyek.

1. **Plan Risk Management.** Menentukan metode pendekatan perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko yang akan ditetapkan
2. **Identify Risks.** Mengidentifikasi potensi risiko, membuat kategori risiko berdasarkan karakteristiknya serta mendokumentasikannya
3. **Qualitative Risk analysis.** Memperkirakan dan menganalisis kemungkinan dan besarnya dampak yang akan ditimbulkan risiko
4. **Quantitative Risk.** Membuat penilaian hasil analisis dan menentukan prioritas risiko
5. **Plan Risk Progress.** menentukan tindak lanjut untuk mengantisipasi dampak
6. **Control Risks.** Memonitor risiko yang sudah teridentifikasi dan mengidentifikasi munculnya risiko baru dan mengontrol dampaknya

1. Merencanakan risiko proyek awal

- 1.1 Kebijakan dan prosedur pengelolaan organisasi risiko, Rencana management proyek, project charter, daftar stakeholder, level toleransi risiko dari stakeholder, batasan ambang risiko diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 1.2 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) seperti analytical techniques, expert judgment dan hasil rapat-rapat digunakan untuk memperoleh Perencanaan pengelolaan Risiko sebagai output-nya.



2. Melakukan identifikasi risiko-risiko proyek

- 2.1 Rencana pengelolaan risiko Rencana pengelolaan biaya, Rencana pengelolaan jadwal, Rencana pengelolaan kualitas, Rencana pengelolaan sumberdaya manusia, Acuan ruang, Estimasi biaya kegiatan, Estimasi durasi kegiatan, Daftar stakeholder, Dokumen-dokumen proyek, Dokumen-dokumen pengadaan, database bisnis, SOP Perusahaan studi academic, checklist, benchmarking, study industri dan perilaku risiko, file proyek, pembelajaran diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 2.2 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) documentation reviews, information gathering techniques, checklist analysis, assumptions analysis, diagramming techniques, SWOT analysis dan expert judgment digunakan untuk memperoleh daftar risiko sebagai output-nya.

3. Melakukan Analisis Risiko Qualitative

- 3.1 Rencana pengelolaan risiko (Risk management plan), Acuan ruang lingkup (Scope baseline, Daftar risiko (Risk register), studi industri dan database pada proyek yang sama, file proyek diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 3.2 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) seperti risk probability and impact assessment, probability and impact matrix, risk data quality assessment, risk categorization, risk urgency assessment and expert judgment digunakan untuk dapat mengkinikan Dokumen proyek sebagai output-nya.



4. Melakukan analisis risiko kuantitatif

- 4.1 Rencana pengelolaan risiko (Risk management plan), Rencana pengelolaan biaya (Cost management plan), Rencana pengelolaan jadwal (Schedule management plan), Daftar risiko (Risk register), studi industri dan database pada proyek yang sama, file proyek diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 4.2 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) seperti data gathering representation techniques, quantitative risk analysis and modeling techniques and expert judgment digunakan untuk dapat mengkinikan dokumen proyek sebagai output-nya.



5. Merencanakan respon terhadap risiko

- 5.2 Rencana pengelolaan risiko (Risk management plan), Daftar risiko (Risk register) diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 5.3 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) seperti strategies for negative risk or threats, strategies for positive risks or opportunities, contingent response strategies and expert judgment digunakan untuk dapat mengkinikan Rencana management proyek dan dokumen sebagai output-nya.



6. Mengendalikan risiko-risiko

- 6.2 Rencana pengelolaan risiko (Risk management plan), Daftar risiko (Risk register), Data kinerja pekerjaan (Work performance data), Laporan laporan kinerja pekerjaan (Work performance reports) diidentifikasi sebagai masukan proses selanjutnya.
- 6.3 Peralatan dan cara (Tools & Techniques) seperti risk assessment, risk audits, variance and trend analysis, technical performance measurement, reserve analysis and hasil rapat-rapat digunakan untuk memperoleh Informasi kinerja pekerjaan, permintaan perubahan sebagai output-nya.



Identifikasi Risiko

- ❑ Identifikasi risiko adalah usaha sistematis untuk menentukan ancaman terhadap rencana proyek (perkiraan jadwal, pemuatan sumber daya dll)
- ❑ Tom Gilb menyatakan bahwa : "Bila anda tidak aktif menyerang risiko, maka mereka akan aktif menyerang anda."
- ❑ Metode untuk mengidentifikasi risiko adalah dengan membuat *checklist item risiko*.

Risiko-Risiko Proyek Software (1)

A. Risiko Proyek

- ❑ Mengancam rencana proyek

Artinya: Ada kemungkinan jadwal proyek akan meleset dan biaya akan meningkat. Kompleksitas dan ukuran proyek menjadi faktor risiko proyek .

B. Risiko Teknis

- ❑ Mengancam kualitas dan ketepatan waktu software yang dihasilkan

Artinya: Jika risiko teknis menjadi kenyataan, implementasinya mungkin menjadi sulit. Risiko teknis terjadi karena masalah lebih sulit dipecahkan dari perkiraan yang telah dipikirkan.

Risiko-Risiko Proyek Software (2)

C. Risiko Bisnis

- ❑ Mengancam software yang akan dibangun dan Membahayakan proyek atau produk
- ❑ Ada 5 Kandidat risiko bisnis yang teratas :
 1. risiko pasar (pasar tidak membutuhkan)
 2. risiko strategi (produk tidak cocok lagi)
 3. risiko pemasaran (produk tidak dipahami)
 4. risiko manajemen (kehilangan dukungan)
 5. risiko biaya (kehilangan komitmen biaya)

Item-item risiko (1)

Item-item risiko berdasarkan :

1. Ukuran produk
Risiko sehubungan dengan seluruh ukuran software yang akan dibangun/dimodifikasi
2. Pengaruh bisnis
Risiko sehubungan dengan batasan yang dibebankan oleh manajemen atau pasar.
3. Karakteristik pelanggan
Risiko sehubungan dengan kepintaran pelanggan dan kemampuan pengembang untuk berkomunikasi dengan pelanggan dengan cara yang tepat.
4. Definisi proses
Risiko sehubungan dengan tingkat dimana proses software telah didefinisikan dan diikuti oleh organisasi pengembang.

Item-item risiko (2)

5. Lingkungan pengembangan risiko sehubungan dengan keberadaan dan kualitas piranti yang akan digunakan untuk membangun produk sistem informasi.
6. Teknologi yang dibangun risiko sehubungan dengan kompleksitas sistem yang akan dibangun dan "kebaruan" teknologi yang dikemas oleh sistem.
7. Ukuran dan pengalaman staf.
risiko sehubungan dengan keseluruhan teknik dan pengalaman proyek dari orang-orang yang akan melakukan tugas tersebut.

Strategi Risiko

Strategi yang efektif untuk menangani risiko adalah :

- Menghindari risiko
- Monitoring risiko
- Manajemen risiko dan perencanaan kemungkinan.

Strategi risiko Reaktif dan Proaktif

- Mayoritas tim software bersandar pada strategi reaktif.
- Strategi yang benar untuk manajemen risiko adalah : Strategi PROAKTIF.
- Strategi Proaktif dimulai sebelum kerja teknis dimulai.
- Untuk menghindari risiko → membuat rencana